

STUDI PERBANDINGAN TINGKAT PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQIH ANTARA KELAS DIGITAL DAN KELAS REGULER DI MAN 2 ACEH TAMIANG

¹Alfina Darmayanti, ²Fitriani

¹IAIN Langsa, ²IAIN Langsa

[1^{alfinadarmayanti053@gmail.com}](mailto:alfinadarmayanti053@gmail.com), [2^{fitriani@iainlangsa.ac.id}](mailto:fitriani@iainlangsa.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih antara kelas digital dan kelas reguler. Dengan semakin berkembangnya teknologi pendidikan, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian dilakukan di MAN 2 Aceh Tamiang dengan melibatkan 50 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: 25 siswa dari kelas digital dan 25 siswa dari kelas reguler. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pengalaman belajar dari kelas digital dan kelas reguler. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa di kelas digital memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas reguler, dengan skor rata-rata 80.60 untuk kelas digital dan 72.00 untuk kelas reguler. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Fiqih dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen digital dalam proses pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Kelas Digital, Kelas Reguler, Tingkat Pemahaman, Pembelajaran Fiqih

Abstract: This research aims to compare the level of students' understanding in Fiqh subjects between digital classes and regular classes. As educational technology continues to develop, it is important to evaluate the effectiveness of these learning methods. The type of research used is quantitative research with an experimental approach. The research was conducted at MAN 2 Aceh Tamiang involving 50 students divided into two groups: 25 students from digital classes and 25 students from regular classes. Data was collected through a comprehension test consisting of 20 multiple choice questions and interviews which aimed to find out students' opinions about the learning experience of digital classes and regular classes. The analysis results show that students in digital classes have a higher level of understanding compared to students in regular classes, with an average score of 80.60 for digital classes and 72.00 for regular classes. This research concludes that the use of technology in Fiqh education can significantly increase students' understanding. These findings provide recommendations for integrating more digital elements in the learning process in madrasas.

Keywords: Digital Class, Regular Class, Level of Understanding, Fiqh Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran agama seperti Fiqih, yang merupakan

salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam (Ningsih, 2019). Pemahaman siswa merupakan kemampuan untuk mengerti, mencerna, dan menerapkan informasi atau materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, tingkat pemahaman yang yang dilakukan oleh peneliti ialah tentang zakat, infaq dan sedekah. (Khumairo & Anggaryani, 2013) Tingkat pemahaman yang baik sangat penting untuk membantu siswa tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. (Sari & Muhammad Haris, 2023) Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah, yang mencakup materi mengenai aspek ibadah dan muamalah. Seiring dengan kemajuan teknologi, kelas digital membuka peluang bagi siswa untuk belajar lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun kelas reguler yang juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara tradisional dan berinteraksi secara aktif kepada guru dan temannya yang memungkinkan dapat memberikan pengalaman bersosialisasi lebih baik (Amelia et al., 2024).

Adapun terkait tentang permasalahan tentang tingkat pemahaman siswa salah satunya yaitu akses sumber belajar yang terbatas. Siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi tambahan atau sumber belajar yang relevan, sehingga pemahaman mereka tentang Fiqih menjadi terbatas dikarenakan tidak semua siswa memiliki buku fiqih yang seharusnya dapat mereka pelajari dirumah. Maka dari itu pembelajaran berbasis digital dapat memberikan solusi dimana sumber belajar dapat diakses dimana saja dan kapan saja melalui internet dengan menggunakan *smartphone*.

Namun, masih terdapat perdebatan mengenai pembelajaran kelas digital dibandingkan dengan pembelajaran kelas reguler. Pada kelas digital memerlukan perangkat teknologi seperti smartphone, tablet, dan laptop yang kemungkinan terdapat sejumlah siswa yang menghadapi kendala dalam menjalani proses pembelajaran yang biasanya yaitu gangguan jaringan ataupun perangkat teknologi yang kurang memadai. (Wibowo et al., 2020) Sedangkan pada kelas reguler hanya memerlukan buku teks dan lks untuk proses pembelajaran (Kompyang Sri Wahyuningsih, 2021). Sedangkan, pada pembelajaran tersebut siswa kelas reguler hanya dapat menerima pembelajaran secara manual saja, karena mereka tidak dapat mengakses informasi secara bebas melalui perangkat teknologi. Peran guru dalam siswa kelas reguler masih sangat diutamakan dibandingkan guru dalam kelas digital yang dimana siswa kelas digital dapat mengakses informasi secara bebas melalui perangkat teknologi yang mereka miliki. (Isyraq, 2018)

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih yang di fokuskan kepada materi zakat, infaq, dan sedekah diantara kedua jenis kelas tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode pembelajaran mempengaruhi pemahaman siswa, serta kontribusi teknologi dalam pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Metode kuantitatif bersifat objektif, ilmiah, dan induktif, di mana data yang diperoleh berupa angka atau pernyataan yang dapat diukur, yang kemudian dianalisis dengan metode statistik. (Hermawan, 2019) Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Pendekatan ini dianggap sebagai jenis penelitian yang paling akurat dibandingkan metode lainnya dalam menentukan hubungan sebab-akibat. (Yusuf, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Fiqih pada materi zakat, infak, dan sedekah antara kelas digital dan kelas reguler, serta mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan di antara keduanya.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 2 Aceh Tamiang. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa, yang dimana masing-masing kelas memiliki siswa sebanyak 25 siswa dari Kelas Digital yang mengikuti pembelajaran Fiqih dan 25 dari Kelas Reguler yang mengikuti pembelajaran Fiqih.

Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama yaitu tes pemahaman. Tes ini terdiri dari 20 pertanyaan berupa pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa tentang pelajaran Fiqih pada materi zakat, infaq, dan sedekah yang diajarkan. Tes diberikan setelah proses pembelajaran selesai untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. Selanjutnya yaitu wawancara, wawancara dilakukan dengan hanya beberapa siswa saja, dari kelas digital sebanyak 5 siswa dan dari kelas reguler sebanyak 5 siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka tentang masing-masing metode pembelajaran yang digunakan dikelas mereka.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui tahapan berikut ini:

1. Persiapan:
 - a. Menyusun materi pembelajaran Fiqih tentang zakat, infaq, dan sedekah yang sama untuk kedua kelas tersebut.

- b. Membuat soal tes dan melakukan wawancara.
2. Pelaksanaan:
- a. Kelas digital dilaksanakan melalui aplikasi jelajah ilmu untuk materi berbasis digital, video pembelajaran, diskusi, dan kuis interaktif.
 - b. Kelas reguler dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, materi cetak seperti lks dan kuis.
3. Pengumpulan Data:
- Setelah proses pembelajaran selesai, siswa dari kedua jenis kelas tersebut diberikan soal tes yang dibagikan kepada siswa untuk menilai hasil belajar siswa, dilanjutkan dengan wawancara guna mengetahui pandangan mereka terhadap metode pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil.
- Adapun Analisis Data dianalisis dengan menggunakan:
1. Uji Statistik: Hasil tes pemahaman akan dianalisis menggunakan uji t (t-test) untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa antara kelas digital dan kelas reguler.
 2. Analisis Deskriptif: Untuk wawancara, analisis deskriptif dapat digunakan untuk memahami persepsi siswa terhadap metode pembelajaran di masing-masing kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik uji t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS *versi 27*. Hasil analisis uji t-test menunjukkan perbandingan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih antara kelas digital dan kelas reguler. Berikut adalah data yang diperoleh:

Table 1. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Fiqih Materi Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada Siswa Kelas Digital

| Statistik | Nilai Statistik Hasil Tingkat Pemahaman |
|-------------------|--|
| Jumlah Sampel (N) | 25 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Jumlah Data | 2015 |

| | |
|----------------------------------|--------------|
| Nilai Rata-rata (Mean) | 80.60 |
| Standar Deviasi (Std. Deviation) | 14.88 |
| Standar Erorr Mean | 2.98 |

Table 2. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Fiqih Materi Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada Siswa Kelas Reguler

| Statistik | Nilai Statistik |
|----------------------------------|-------------------------|
| | Hasil Tingkat Pemahaman |
| Jumlah Sampel (N) | 25 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Nilai Tertinggi | 85 |
| Jumlah Data | 1800 |
| Nilai Rata-rata (Mean) | 72.00 |
| Standar Deviasi (Std. Deviation) | 9.13 |
| Standar Erorr Mean | 1.83 |

Table 3. Hasil Uji T-test

| Uji T-test | |
|----------------------------|--------------|
| Nilai t | 2.463 |
| Derajat Kebebasan (df) | 48 |
| Nilai Signifikan (p-value) | 85 |
| Mean Difference | 0.017 |

Interval Kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata: (1.58, 15.62)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa di kelas digital (80.60) lebih unggul jika dibandingkan dengan kelas reguler (72.00). Nilai t sebesar 2.463 dengan p-value 0.017 menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan pada tingkat $\alpha = 0.05$. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Fiqih.

Perbedaan rata-rata sebesar 8.60 menunjukkan bahwa siswa yang belajar di kelas digital memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas reguler. Ini mungkin disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, dan fasilitas yang lebih baik sehingga dapat memberikan siswa kelas digital kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, berbeda dengan siswa kelas regular yang masih hanya mengandalkan pembelajaran versi media cetak seperti lks dan penjelasan dari guru saja.

Dalam hasil penelitian wawancara yang dilakukan kepada 5 siswa juga menunjukkan bahwa masing-masing dari siswa kelas digital lebih merasa tertarik dalam pelaksanaan selama proses pembelajaran fiqh, yang rata-rata mereka sangat terbantu dengan fasilitas

yang ada seperti perangkat elektronik yang mendukung dan sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama tersambung dengan jaringan internet. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 siswa kelas reguler, mereka juga merasa tertarik dalam aktivitas pembelajaran yang ada di kelas mereka karena disebabkan banyaknya interaksi antara guru dan siswa, namun dalam hal fasilitas pembelajaran mereka merasa kurang yang dikarenakan fasilitas yang mereka miliki kurang cukup untuk proses pembelajaran. Dikarenakan materi berbasis media cetak sehingga mereka tidak dapat mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun mereka inginkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji t-test yang menunjukkan signifikansi ($p = 0.017$) memberikan bukti kuat bahwa pembelajaran berbasis digital lebih efisien dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran reguler. Ukuran efek yang cukup besar mendukung kesimpulan bahwa pembelajaran digital memiliki potensi dampak positif yang signifikan pada hasil belajar Fiqih siswa. Didalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dapat mencapai hasil optimal apabila pembelajaran berbasis kelas digital diterapkan. Hal ini diharapkan dapat sejalan dengan perkembangan teknologi terkini, sehingga pengintegrasian teknologi modern dalam kelas digital menjadi faktor utama dalam memaksimalkan pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Rizal, 2023) Meskipun hasil ini positif, faktor-faktor lain seperti keterlibatan guru, kualitas materi ajar, dan dukungan teknis juga perlu diperhatikan dalam implementasi kelas digital. Walaupun memiliki dampak positif, pembelajaran pada kelas digital dianggap memiliki banyak kendala dalam pelaksanaannya, seperti terbatasnya jaringan internet, pemakaian kuota data yang tinggi, sehingga kehilangan konsentrasi belajar akibat gangguan tersebut, maka dari itu perlu dukungan yang kuat dengan fasilitas yang cukup untuk kelancaran dalam proses pembelajaran dikelas digital. (Kuraesin et al., 2022)

Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas digital dan kelas reguler memiliki perbedaan. Kelas digital cenderung dilengkapi dengan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap serta mendapatkan perhatian lebih intensif dari tim pengajar. Sebaliknya, siswa di kelas reguler tidak memperoleh fasilitas dan perhatian serupa. (Yunianti & Budiani, 2016) Dalam segi efisiensi kelas digital yaitu dimana pelaksanaan pembelajaran digital umumnya

memerlukan investasi waktu, biaya, dan sumber daya manusia yang lebih besar. Penggunaan media pembelajaran digital menuntut para pendidik memiliki kemampuan teknis yang tinggi, termasuk keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, mengelola platform digital, serta merancang konten yang menarik dan berkualitas. (Seprie, 2024) Oleh karena itu, diperlukan pemilihan tenaga pendidik yang ahli agar kelas digital dapat berjalan dengan lancar dan sesuai karena tenaga pendidik yang ahli sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas digital agar tidak terjadi kendala pada saat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa antara kelas digital dan kelas reguler dalam mata pelajaran Fiqih pada materi zakat, infaq, dan sedekah dengan kelas digital menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal ini menunjukkan potensi kelas digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Implementasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih, harus terus dieksplorasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti akses ke sumber belajar digital, metode interaktif, atau fleksibilitas dalam belajar dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di kelas digital. Berdasarkan temuan penelitian ini, diberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan lebih banyak elemen digital dalam proses pembelajaran di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Z., Yusri, M. A. K., Syafril, & Rahmayanti, E. (2024). Efektivitas Pembelajaran Kelas Digital Pada Mata Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VII SMP Negeri Payakumbuh. *IMEIJ: Indo-Math Intellectuals Journal*, 5(3), 4120–4127. <https://doi.org/doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1491>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method* (1 ed.). Hidayatul Quran. <https://books.google.co.id/books?id=Vja4DwAAQBAJ>
- Isyraq, J. Al. (2018). Urgensi Penggunaan Teknologi Media Dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Al Insyraq*, 1(1), 83–107.
- Khumairo, I. S., & Anggaryani, M. (2013). Studi Perbandingan Strategi Pembelajaran Ekspositori dan Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VIII Dalam Percobaan Pemantulan Cahaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, 02(03), 28–33.
- Kompyang Sri Wahyuningsih. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja*, 24(1), 107–118.
- Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, & Jariyah, I. A. (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline Pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Bojonegoro di Era Pandemi

- Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(117), 159–169. <https://doi.org/doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Insania*, 24(2), 220–231.
- Rizal, A. S. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan*, 14(1), 12–28. <https://doi.org/doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i1.329>
- Sari, M., & Muhammad Haris. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71.
- Seprie. (2024). Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional Pada Siswa SD. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(7), 3891–3897. <https://doi.org/dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i7>
- Wibowo, B. R., Sudana, D., & Wirza, Y. (2020). Pemanfaatan Webinar Sebagai Media dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara untuk Pembelajar Dewasa di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 417–431.
- Yunianti, A. L., & Budiani, M. S. (2016). Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 62–70.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (1 ed.). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>